

PANDANGAN ORANG JAWA TERHADAP KETAMPANAN DI DALAM KORPUS BAHASA JAWA

Enggartias Larasati *1

Program Studi Sastra Daerah untuk Sastra Jawa FIB UI, Indonesia
laras.enggar@gmail.com

Novika Stri Wrihatni

Program Studi Sastra Daerah untuk Sastra Jawa FIB UI, Indonesia
novika.stri@ui.ac.id

Dwi Rahmawanto

Program Studi Sastra Daerah untuk Sastra Jawa FIB UI, Indonesia
dwirahmawanto@ui.ac.id

Abstract

This research aimed to discover the concept of the word handsomeness in the perspective of Javanese people. The concept could be discovered by understanding the meaning of the word bagus based on its usage in the society. The data utilized to discover the meaning of bagus was obtained from the Javanese corpus in the corpus web application at <https://korpus.ui.ac.id/>. In the corpus web application, there is a data in which Javanese is utilized both from the oral and written sources since 1950 until 2010, approximately four million words. The meaning of bagus was discovered through collocation of the word's meaning with another words. It refers to the concept of semantic preference. The words related with the word "bagus" was categorized based on the category of UCREL Semantic Analysis System (USAS). The research discovered that the word bagus is not only associated with a man with certain level of maturity, but also applies for kids and babies. Moreover, bagus is also associated with objects, animals, thoughts, personality, beliefs, and politeness. It discovers a new understanding to the concept of the word bagus in the Javanese society which is previously associated with the physical condition or a man's look.

Keywords: *Javanese handsomeness, corpus web application, semantic preference, collocation, USAS.*

PENDAHULUAN

Dalam *Bausastra Djawa* yang ditulis oleh (Poerwadarminta 1939) kata *bagus* dimaknai sebagai *rupane becik (tumrap wong lanang)* 'wajahnya baik/tampan (bagi laki-laki)'. Dalam pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa kata *bagus* mengacu pada keadaan rupa atau wajah yang baik bagi seorang laki-laki. Rupa atau wajah mengacu pada bagian tubuh seseorang. Hal tersebut diperkuat dengan adanya kata *dhegus* yang juga muncul sebagai lema yang bermakna *gedhe bagus* 'besar tampan'.

¹ Corresponding author.

Kata *dhegus* tersebut menguatkan asosiasi kata *bagus* dengan keadaan fisik seorang laki-laki. Dengan demikian, berdasarkan acuan *Bausastra Djawa* tersebut, kata *bagus* mengacu pada keadaan fisik seseorang.

Kata *bagus* mewakili suatu pemikiran masyarakat Jawa terhadap suatu realitas yang ada di dunia nyata. Sebagaimana pendapat dari (Syamsuddin 1986) yang menyatakan bahwa bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Dalam pikiran manusia terdapat konsep yang menyatakan suatu kondisi yang baik bagi rupa atau wajah seseorang. Konsep tersebut kemudian diwakili oleh kata *bagus*. Dalam konteks penggunaan suatu bahasa, makna suatu kata sering tidak stabil sesuai penggunaannya dalam masyarakat. Hal tersebut menunjukkan kedinamisan suatu bahasa yang bergantung pada masyarakat penggunaannya. Konsep tersebut dinyatakan oleh Rahyono (2009). Menurut (Rahyono 2009) bahasa tidak pernah lepas penggunaannya dari pemikiran dan perasaan si pengguna bahasa. Hasil pemikiran dari pengguna bahasa memunculkan pemaknaan baru terhadap suatu bahasa. Menurut (Darmojuwono 2005) berbahasa merupakan bagian dari proses kognitif yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan proses kognitif tersebut manusia melakukan pencarian ilmu pengetahuan dan proses berpikir sehingga menghasilkan sebuah gagasan-gagasan baru yang berkaitan erat dengan kebudayaan. Gagasan itu melahirkan sebuah konsep-konsep pemikiran yang mencerminkan sebuah kebudayaan dari masyarakatnya.

Dalam penggunaannya di masyarakat, kata *bagus* tidak selalu berasosiasi dengan fisik seseorang, namun juga berasosiasi dengan keadaan non-fisik seperti sifat atau pemikiran. Hal tersebut dapat diketahui melalui contoh kalimat berikut.

Jlagrage mau isih durung owah, isih njlagrag ing kono. Akal bagus. Cakrak gage nggawa Kendhedhes malihan menyang tengah ruwangan. (Lelakone Si lan Man)
'Penyangga tersebut masih belum berubah, masih tetap di sana. Akal (yang) bagus. Cakrak segera membawa orang yang menyamar sebagai Kendhedhes ke tengah ruangan'

Dalam kalimat tersebut kata *bagus* digunakan untuk menjelaskan dari keadaan akal. Dalam hal ini akal atau pikiran seseorang merupakan sesuatu yang tidak dapat dilihat secara fisik. Oleh sebab itu, kalimat tersebut menunjukkan bahwa kata *bagus* juga berasosiasi dengan keadaan non fisik seseorang.

Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa kata *bagus* juga dapat berasosiasi dengan akal atau pikiran. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penggunaannya kata *bagus* dapat pula berasosiasi dengan sesuatu yang lain selain keadaan fisik seorang laki-laki. Berdasarkan penggunaan tersebut, dapat diketahui bahwa masyarakat pengguna bahasa Jawa memiliki pemaknaan baru terhadap kata *bagus*. Pemaknaan baru tersebut menunjukkan adanya suatu konsep pemikiran baru terhadap kata *bagus*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berusaha untuk menemukan konsep pemikiran kata *bagus* berdasarkan penggunaannya dalam

kalimat. Konsep tersebut diketahui melalui pemaknaan kata *bagus* berdasarkan penggunaannya di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari aplikasi web korpus bahasa Jawa <https://korpus.ui.ac.id/>. Dalam aplikasi web korpus tersebut termuat data penggunaan bahasa Jawa dari sumber lisan maupun tulisan selama kurun waktu 1950 sampai dengan 2010. Penggunaan data korpus tersebut dapat memberi gambaran yang lebih akurat sesuai penggunaannya di masyarakat (McEnery and Hardie 2011). Menurutnya secara fungsionalisme, bahasa bukan sesuatu yang tersendiri, tetapi bahasa digunakan untuk menyampaikan makna. Dengan demikian, bahasa bersifat fungsional karena bahasa dilihat pada konteks penggunaannya. Jumlah kata yang termuat dalam aplikasi web tersebut kurang lebih empat juta kata.

Data yang telah diambil dari web korpus tersebut diolah lebih lanjut menggunakan aplikasi *AntCount*. Aplikasi tersebut digunakan untuk mengolah data korpus. Pengolahan data menggunakan fitur *collocates* dalam aplikasi tersebut. Fitur tersebut digunakan untuk menemukan kata-kata yang berkolokasi dengan kata *bagus*. Kolokasi merupakan kemunculan dua kata atau lebih bersamaan dengan kata lain dalam sebuah teks dengan letak yang tak berjauhan satu sama lain Sinclair (1991). Mengacu pada pengertian Sinclair (1991) tersebut kata *bagus* merupakan inti kata (*core word*). Kata yang berkolokasi di sebelah kiri kata *bagus* disebut kolokasi atas (*upward*). Kemudian kata yang berada di sisi kanan inti kata kolokasi bawah (*downward*) (Sinclair 1991).

Oleh karena tujuan penelitian ini menemukan pemaknaan kata *bagus* maka kata-kata yang berkolokasi dengan *core word* tersebut harus berupa kata leksikal. Kemunculan kata-kata gramatikal seperti konjungsi, kata tugas, partikel, dan lain-lain dihentikan dengan memasukkan *stoplist* kata-kata gramatikal tersebut. Selain itu, kata-kata yang berkolokasi dipilih berdasarkan skor MI. Skor tersebut dipilih sebab perhitungan dalam skor MI menunjukkan keeratan kolokasi kata dengan kata *bagus*. Hal itu sejalan dengan pendapat Hunston (2002). Menurutnya skor MI mengukur kekuatan kata yang berkolokasi dengan inti kata tersebut (Hunston 2002). Kata-kata dengan skor MI kurang dari 3,00 tidak dimasukkan sebagai data, sebab dianggap tidak signifikan berkolokasi dengan kata *bagus*.

Setelah diperoleh data berupa kata yang berkolokasi dengan kata *bagus*, dilanjutkan proses *tagging*, yaitu mengelompokkan kata-kata ke dalam beberapa kategori. Proses *tagging* di dalam penelitian ini menggunakan kategori *Indonesian Semantic Tagger* dalam *UCREL Semantic Analysis System (USAS)*, yaitu kerangka kategori untuk menganalisis teks semantik. Hunston (2002) mengemukakan bahwa melalui pengelompokan kata yang berkolokasi dapat memperlihatkan makna yang lebih luas dari *core word*. Makna yang lebih luas tersebut dilihat berdasarkan relasi antarkata yang saling berhubungan. Dalam hal ini teori yang diacu adalah teori

semantic preference (Lindquist 2009). Menurut Lindquist (2009), *semantic preference* adalah relasi antarkata-kata yang memiliki hubungan makna di dalam medan makna. Selain itu, Stubbs (2001) juga mengatakan bahwa *semantic preference* adalah sebuah hubungan antar lema dan serangkaian kata-kata yang memiliki hubungan makna di dalam medan maknanya (Stubbs 2001).

Penelitian ini berfokus pada kata *bagus* yang menjadi inti kata pada table kolokasi. Pada software AntConc dapat dilihat bahwa token kolokasi kata bagus berjumlah 9.620. Kata-kata yang berkolokasi dengan kata bagus kemudian dicari berdasarkan pengukuran kolokasi dengan perhitungan MI score. Hunston (2002) mengatakan bahwa perhitungan berdasarkan MI score bertujuan untuk mengukur kekuatan kata yang berkolokasi dengan inti kata tersebut. Semakin tinggi angka MI score, maka semakin kuat asosiasi kata kolokasinya. Penelitian ini mengambil kata-kata yang memiliki statistik di atas angka tiga, dan jangkauan perbandingan kata 3:3 dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi kata kolokasi dengan inti kata. L3, L2, dan L1 berada di samping kiri inti kata, sedangkan R1, R2, dan R3 berada di samping kanan inti kata.

Selanjutnya, kata-kata yang berkolokasi dengan kata *bagus* tersebut diproses dengan cara *tagging*, yaitu dengan cara mengelompokkannya ke dalam beberapa kategori. Susan (2002) mengemukakan bahwa dalam mengelompokkan suatu kata, kita tidak bisa melihat kata dari makna katanya saja, namun juga harus melihatnya ke makna yang lebih luas. Maka dari itu, proses *tagging* di dalam penelitian ini menggunakan kategori *Indonesian Semantic Tagger* oleh *UCREL Semantic Analysis System* (USAS), yaitu kerangka kategori untuk menganalisis teks semantik. Kategorisasi dibagi berdasarkan kolom dari kanan ke kiri, yaitu mulai dari kolom L3 sampai kolom R3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata-kata pada L3 dan L1 yang berkolokasi dengan kata *bagus* meliputi kesesuaian (A1.2), peringatan (A1.3), penggunaan (A1.5.1), mempengaruhi/memodifikasi (A2.1), keberadaan (A3), perbandingan: serupa (A6.1), pemberian kesan (A8), kepemilikan (A9), perihal bertemu (A10), pentarafan (A13.4), anatomi dan fisiologi (B.1), pakaian dan barang pribadi (B5), seni (C1), perihal bahagia (E4.1), kekaguman (E5), perihal kerja (I3), hiburan umum (K1), makhluk hidup (L2), perihal gerak: berpindah (M1), lokasi (M7), ukuran: jarak (N3.3), melebihi (N5.2), penampilan umum: sifat fisik (O.4.1), dokumen: kertas dan tulisan (Q1.2), pengisahan (Q2), tindakan sosial (S1.1), ciri fisik (S1.2), orang (S2), laki-laki (S2.2), kelompok (S5), kewajiban dan kebutuhan (S6), persaingan (S7.3), waktu umum: sekarang (T1.1.1.2), sesaat (T1.2), waktu: umur (T3), pengetahuan (X2.2), kepahaman (X2.5), indera: penglihatan (X3.4), nama: personal (Z1), nama: panggilan (Z3), dan kata pengganti (Z8).

Berdasarkan pengelompokan di atas, kata berkolokasi yang jumlahnya cukup banyak terdapat pada kategori nama personal (Z1), orang (S2), dan laki-laki (S2.2). Pada kategori Z1 nama-nama tersebut adalah nama yang berkaitan dengan kata *bagus*, baik yang mempunyai sifat, maupun yang berbicara perihal kata *bagus*, misalnya Arjuna, Jaka. Pada kategori S2, dapat diketahui bahwa kata *wong* 'orang', *bocah* 'anak kecil', *bocahe* 'anak kecilnya', *cahe* 'bocahnya', *tiyang* 'orang', *wonge* (orangnya), *pawongan* 'sekelompok orang', dan *si bayi* 'si bayi' adalah kata-kata yang mempunyai kolokasi dengan kata *bagus*. Pada kategori S2.2 diketahui bahwa kata *nakmas* 'panggilan untuk anak laki-laki', *jejaka* 'panggilan untuk anak laki-laki yang belum menikah', *mas* 'sebutan untuk kerabat laki-laki', *bapak-bapak* 'bapak-bapak', *ayahe* 'ayahnya', dan *priya* 'pria' adalah kata-kata yang mempunyai kolokasi dengan kata *bagus*. Dengan begitu, dapat dilihat bahwa kata *bagus* mempunyai asosiasi dengan orang dewasa, anak kecil, dan bayi yang bergender laki-laki.

Pada bagian ini juga diperhatikan ada beberapa kategori yang merujuk pada konsep *bagus* yaitu pada bagian O4.1 (penampilan umum: sifat fisik), dan S1.2 (ciri kepribadian). Pada kategori O4.1 diuraikan bahwa kata yang berkolokasi dengan *bagus* mengacu pada karakter fisik pada bagian rambut dan suara, contoh katanya adalah *rambute rapi* 'rambutnya rapi' dan *swarane angajut galih* 'suaranya menyenangkan hati'. Pada kategori S1.2 diuraikan bahwa kata yang berkolokasi dengan *bagus* adalah *gedhe ngampurane* 'bersifat pemaaf', *gampang diimingi* 'mudah dirayu', dan *resikan* 'senang akan kebersihan' atau 'tidak jorok'. Kategori ciri kepribadian ini mendukung konsep *bagus* dari sisi yang tidak terlihat oleh mata dan mengacu pada keutamaan hati yang baik. Ketiga kategori tersebut merupakan karakteristik fisik dan non fisik yang mempunyai asosiasi dengan kata *bagus* dan membangun konsep *bagus*.

Sebagai tambahan, pada bagian ini juga diuraikan pada kategori L2 (mahluk hidup) bahwa kata *bagus* tidak hanya ditujukan pada manusia saja, namun juga pada mahluk lain. Contoh katanya adalah *kethek* 'monyet' dan *walang delima* 'walang delima'. Hal itu menunjukkan bahwa kata *bagus* juga ditujukan kepada hewan. Selanjutnya, pada kategori I2 (kerja dan pekerjaan) diuraikan bahwa pekerjaan yang berkolokasi dengan kata *bagus* adalah tandang 'sikap dalam bekerja', *sopir taksi* 'supir taksi', *perwira* 'prajurit', dan *satrya* 'satria'. Hal itu menunjukkan pekerjaan yang mempunyai asosiasi dan dianggap *bagus*.

Pengelompokan kata pada L2 itu meliputi seperti halnya L3 dan L1, yakni penggunaan (A1.5.1), mempengaruhi: memodifikasi (A2.1), kepemilikan (A9), perihal bertemu (A10), pentarafan (A13.4), anatomi dan fisiologi (B.1), pakaian dan barang pribadi (B5), seni (C1), perihal kerja (I3), perihal gerak: berpindah (M1), penampilan umum: sifat fisik (O.4.1), tindakan sosial (S.1.1), ciri fisik (S1.2), orang (S2), laki-laki (S2.2), kelompok (S5), waktu umum: sekarang (T1.1.1.2), waktu: umur (T3), indera: penglihatan (X3.4), nama: personal (Z1), dan kata pengganti (Z8). Selain itu, dengan penambahan kategori mudah (A12), tumbuhan (L3), aktivitas: meletakkan (M2),

kuantitas (N5), media (Q4.2), kekerabatan (S4), tindakan mental (X2), dan kemampuan (X9).

Berdasarkan pengelompokan di atas, dapat diketahui bahwa kata-kata yang berkolokasi dengan kata *bagus* umumnya berkategori kepemilikan (A9), nama personal (Z1), orang (S2), dan laki-laki (S2.2). Kategori Z1 sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Pada kategori A9, *watake* 'wataknya', *kancane* 'temannya', *nduweni* 'mempunyai', *warninipun* 'rupanya', *klambine* 'bajunya', *supire* 'supirnya', *kancaku* 'temanku' adalah kata-kata yang berkolokasi dengan kata *bagus*. Hal itu menunjukkan bahwa kata kepemilikan ini mempunyai keterkaitan makna dengan kata *bagus* pada sesuatu yang dimiliki oleh seseorang. Pada kategori S2 kata *wong* 'orang', *bocah* 'anak kecil', *cah* 'bocah', *anak* 'anak', dan *uwonge* 'orangnya' merupakan kata-kata yang mempunyai kolokasi dengan kata *bagus*. Dengan demikian, dapat kita lihat bahwa kata *bagus* tidak hanya mempunyai asosiasi pada orang dewasa, namun juga pada anak kecil.

Pada bagian ini juga diperhatikan ada beberapa kategori yang merujuk pada konsep ketampanan yaitu pada bagian penampilan umum: sifat fisik (O4.1) dan ciri kepribadian (S1.2), dan kemampuan (X9). Pada kategori O4.1 diuraikan bahwa kata yang berkolokasi dengan *bagus* adalah *gagah* 'gagah', *sembada* 'pantas', *dhuwur* 'tinggi', *pakulitane alus* 'kulitnya halus'. Hal ini menunjukkan karakter fisik yang membangun konsep bagus pada bagian badan dan kulit. Pada bagian S1.2, kata yang berkolokasi adalah *mlengeh* 'selalu melucu'. Kategori ciri pribadi sudah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Pada kategori kemampuan (X9), kata yang berkolokasi adalah *sekti* 'sakti'. Kategori kemampuan tersebut menunjukkan kepandaian yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir, maupun setelah melewati proses pembelajaran, lalu membentuk konsep *bagus*.

Selanjutnya, pada bagian kerja dan pekerjaan (I3), kata yang berkolokasi adalah kata *mahasiswa* 'mahasiswa' dan *satriya* 'satria'. Pekerjaan tersebut mempunyai asosiasi dengan kata *bagus* dan sudah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Dapat diketahui juga, kata *bagus* berkolokasi dengan kata *enom* 'muda' pada kategori umur (T3). Dengan begitu, dapat diketahui bahwa kata *bagus* juga merujuk pada sesuatu yang jangka waktu lahirnya belum cukup dewasa.

Berdasarkan pengkategorian kata-kata pada L1 yang berkolokasi dengan kata *bagus*, kata-kata pada L1 kebanyakan termasuk pada kategori penampilan umum: sifat fisik (O.4.1), orang (S2), dan laki-laki (S2.2). Pada kategori O4.1 bahwa kata yang berkolokasi dengan *bagus* adalah *rambute cepak* 'rambutnya pendek', *pidaksa* 'perawakannya seimbang', *brengosen* 'berkumis', *gedhe* 'berbadan besar', *gagah* 'gagah', dan *ireng manis* 'hitam manis'. Kategori itu menunjukkan karakter fisik apa saja yang mempunyai asosiasi dengan kata *bagus* pada bagian badan, wajah, dan kulit. Selanjutnya, pada bagian S2 kata *bocah* 'anak kecil', *wong* 'orang', dan *anak* 'anak' diketahui bahwa kata *bagus* tidak hanya ditujukan pada orang dewasa, namun anak

kecil juga mempunyai asosiasi dengan kata *bagus*. Kategori ini telah dibahas pada pembahasan sebelumnya.

Selanjutnya, pada bagian ini dapat diketahui juga kata *bagus* tidak hanya ditujukan untuk manusia, namun juga pada benda. Contohnya adalah pada kategori O2 (objek umum), kata mobil berkolokasi dengan kata *bagus* di dalam kalimat '*kebayang deweke mana-mene numpak mobil bagus, tanggae pada melu dolan neng tempat rekreasi*' yang berarti 'terbayang dia kemana-mana naik mobil bagus, tetangganya pada ikut main ke tempat rekreasi'. Lalu, pada kategori T3 (umur) kata yang berkolokasi adalah *saumurane* 'seumurannya', *diwasa* 'dewasa', dan *mudha* 'muda'. Kategori ini sudah dibahas pada pembahasan sebelumnya.

Kata-kata pada R3 yang berkolokasi dengan kata *bagus* seperti halnya L3 dan L1 meliputi kesesuaian (A1.2), peringatan (A1.3), penggunaan (A1.5.1), mempengaruhi/memodifikasi (A2.1), keberadaan (A3), perbandingan: serupa (A6.1), kepemilikan (A9), anatomi dan fisiologi (B.1), pakaian dan barang pribadi (B5), perihal bahagia (E4.1), perihal kerja (I3), lokasi (M7), ukuran: jarak (N3.3), melebihi (N5.2), penampilan umum: sifat fisik (O.4.1), ciri fisik (S1.2), kelompok (S5), kewajiban dan kebutuhan (S6), waktu: umur (T3), kepehaman (X2.5), indera: penglihatan (X3.4), nama: personal (Z1), dan kata pengganti (Z8), dengan penambahan kategori tindakan umum: membuat (A1.1.1), penilaian penampilan (O.4.2), warna (O4.3), Pendidikan secara umum (P1), komunikasi (Q1), kesopanan (S1.2.4), kekerabatan (S4), waktu: periode (T1.3), cahaya (W2), pemikiran (X2.1), belajar (X2.3), objek mental: metode (X4), perhatian (X5), kemampuan (X9.1).

Pada bagian ini, kata berkolokasi dengan kata *bagus* pada R1 jumlahnya cukup banyak pada kategori kepemilikan (A9), penampilan umum: sifat fisik (O4.1), dan perbandingan: serupa (A6.1). Pada kategori A9 kata kepemilikan *berwajah* 'mempunyai wajah', *suwarnane* 'rupanya', *sandhangane* 'bajunya', *rumangsane* 'perasaannya', *rupane* 'rupanya', *pintere* 'pintarnya', *warnane* 'rupanya', *mantan pacarku* 'mantan kekasihku', *warninipun* 'rupanya', *tanggae* 'tetangganya', *sugihe* 'kekayaannya', *naminipun* 'namanya', *awakmu* 'badanmu', *milik masyarakat* 'milik masyarakat', *ambune* 'baunya', *sekolahe* 'sekolahnya', *awake* 'badannya', *praene* 'wajahnya', *dijenenge* 'diberi nama', *njagonge* 'duduknya' adalah kata-kata mempunyai asosiasi dengan kata *bagus*. Kategori A9 dibahas pada pembahasan sebelumnya. Pada kategori O4 diuraikan bahwa kata yang berkolokasi dengan *bagus* adalah *ageng* 'berbadan besar', *jlonet* 'tampan', *gedhe* 'besar', *kasep* 'tampan', *dedeg pideksa* 'perawakannya seimbang', *rambut brintik* 'berambut ikal', *kulitane resik* 'kulitnya bersih', *kulitmu kuning* 'kulitmu kuning', *awake dhempal* 'badannya berotot', *tanpa cacat* 'tidak ada cacat', *keker* 'kekar', *gagah* 'gagah', *bathuke jengkerut* 'jidatnya berkerut', *rambute ngadek kaya ruji becak*, 'rambutnya berdiri seperti ruji becak', dan *bregose nggameng* 'kumisnya terpanjang'. Kata-kata tersebut merupakan karakteristik fisik yang mempunyai asosiasi dengan kata *bagus* dan membentuk konsep bagus pada bagian badan, wajah, dan rambut. Pada kategori A6.1 kata *sumatriya* 'seperti satria',

padha sugihe 'sama kekayaannya', *kaya artis* 'seperti artis', *pindhane Sang Senopati* 'seperti Sang Senopati', *kaya Kangmas* 'seperti Kangmas (sebutan untuk kakak laki-laki)' merupakan kata perbandingan serupa berupa perumpamaan yang mempunyai asosiasi dengan kata *bagus*.

Selanjutnya, konsep *bagus* pada bagian ini didukung oleh kategori lain, khususnya pada kategori penilaian penampilan (O4.2), ciri kepribadian (S1.2), kesopanan (S1.2.4), pemikiran (X2.1), dan kemampuan (X9.1). Karakter fisik pada kategori O4.1 yang telah diuraikan pada penjelasan di atas dilengkapi oleh uraian pada kategori penilaian penampilan (O4.2) yang menambahkan karakteristik di luar bagian karakteristik tubuh atau cara berpenampilan. Pada kategori O4.2 diuraikan bahwa kata yang berkolokasi dengan *bagus* adalah *keren* 'keren' dan *sadhangane necis* 'pakaianya rapi'. Setelah itu, konsep *bagus* pada kategori ciri kepribadian (S1.2) diuraikan bahwa kata yang berkolokasi dengan *bagus* adalah *kawibawan* 'kewibawaan', *alus* 'mempunyai watak halus', dan *lulus respatine* 'berhati tulus'. Kategori ini telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Ciri kepribadian itu kemudian didukung oleh kategori kesopanan (S1.2.4) yang menguraikan bahwa kata yang berkolokasi dengan *bagus* adalah *sapatrap-patrapi* 'tingkah lakunya', *jatmika* 'selalu bersikap sopan santun', *polatane jatmika* 'pandangannya sopan', dan *andhap asor* 'sopan santun rendah hati'. Lalu, pada kategori X2.1 diketahui bahwa pemikiran juga berasosiasi dengan kata *bagus*, contoh kata pada bagian ini adalah kata *pinter* 'pintar', dan *kagunan* 'kepintaran'. Kategori itu berkaitan dengan kemampuan otak dan cara berpikir. Selanjutnya, pada kategori X9.1 diuraikan bahwa kemampuan mempunyai asosiasi dengan kata *bagus*, contoh katanya adalah *bisa mracondhangsi sakehing prajurit* 'bisa mencurangi semua prajurit' dan *sekti* 'sakti'. Kategori ini telah dibahas pada pembahasan sebelumnya.

Kategori kata-kata pada R2 yang berkolokasi dengan kata *bagus* meliputi perbandingan: serupa (A6.1), kepemilikan (A9), perihal jenjang (A13), anatomi dan fisiologi (B.1), perihal kerja (I3), hiburan umum (K1), makhluk hidup (L2), perihal gerak: berpindah (M1), lokasi (M7), ukuran: jarak (N3.3), melebihi (N5.2), penampilan umum: sifat fisik (O.4.1), dokumen: kertas dan tulisan (Q1.2), pengisahan (Q2), tindakan sosial (S1.1), ciri fisik (S1.2), orang (S2), laki-laki (S2.2), kelompok (S5), kewajiban dan kebutuhan (S6), persaingan (S7.3), waktu: umum (T1.1.1.2), sesaat (T1.2), waktu: umur (T3), pengetahuan (X2.2), kepehaman (X2.5), indera: penglihatan (X3). Selain itu, terdapat kategori perihal kebersihan dan perawatan diri (B4), pemilihan (G1), drama teater/pertunjukan (K4), permainan anak-anak (K6), perihal gerak anggota tubuh: meletakkan (M2), perihal gerak badan (M3), zat dan bahan umum: gas (O1.3), penilaian penampilan (O4.2), warna (O4.3), bentuk (O4.4), partisipasi (S1.1.3), kedekatan dan keramahan (S1.2.1), gelar kehormatan (S7.2), cahaya (W2), pemikiran (X2.1), indera: pendengaran (X3.2), kata fungsi (Z5), kemampuan (X9.1).

Berdasarkan pengelompokan di atas, kata-kata yang berkolokasi dengan kata *bagus* didominasi pada kata-kata kategori kepemilikan/diberi (A9), penampilan umum: sifat fisik (O4.1), dan ciri fisik (S1.2). Pada kategori A9 kata *wengiku* 'malamku', *diwenehi* 'diberi', *pembawaane* 'pembawaannya', *priyayine* 'priyayinya', *pembacane* 'pembacanya', *kringetku* 'keringatku', dan *dijenengi* 'diberi nama'. Selanjutnya, kategori penampilan umum: sifat fisik (O4.1) diuraikan bahwa kata yang berkolokasi dengan kata *bagus* adalah *inggil* 'tinggi', *gagah* 'gagah', *pamulunipun manis* 'wajahnya manis', *dhuwur* 'tinggi', *dedegmu pideksa* 'perawakanmu seimbang', *dhempal* 'berotot', *agung* 'besar', *lambene rapet* 'bibirnya rapat', dan *gedhe* 'besar'. Hal itu menunjukkan karakteristik fisik yang membangun konsep kata *bagus* pada bagian badan, wajah, dan bibir. Lalu, pada bagian S1.2, kata *luwes* 'tidak kaku', *becik kelakuane* 'baik kelakuannya', *wanian* 'mempunyai sifat berani', *luhuring budine* 'berwatak mulia', *alus budinipun* 'berwatak halus', *alim* 'bersifat saleh', dan *royal* 'bersifat berlebih-lebihan' atau 'bersifat senang berbagi sebagian kelebihanannya (harta)' merupakan kata-kata yang berkolokasi dan membangun konsep kata *bagus*. Kategori A9, O4.1, dan S1.2 telah dibahas pada pembahasan sebelumnya.

Selanjutnya, konsep kata *bagus* pada bagian ini didukung oleh kategori lain, khususnya pada kategori kedekatan dan keramahan (S1.2.1), pemikiran (X2.1), dan kemampuan (X9.1). Pada kategori S1.2.1 disebutkan bahwa kata yang berkolokasi dengan *bagus* adalah *semanak* 'ramah'. Pada kategori pemikiran (X2.1) diuraikan bahwa kata yang berkolokasi dengan *bagus* adalah *pikir encer* 'akal cerdas', *pinter* 'pintar', dan *landep pikirane* 'pikirannya tajam'. Hal itu menunjukkan Pada bagian X9.1 kata *sekti* 'sakti', dan *mandraguna* 'mempunyai kesaktian yang luar biasa' merupakan kata yang mempunyai kolokasi dengan kata *bagus*. Kategori X2.1 dan X9.1 sudah dibahas pada pembahasan sebelumnya.

Sebagai tambahan, pada bagian ini juga diuraikan pada kategori kerja dan pekerjaan (I3) bahwa kata *insinyur* 'sarjana teknik', *nggawe* 'bekerja', *prajurit* 'prajurit', *dhalang* 'orang yang memainkan wayang', dan *nyambut gawe* 'bekerja' merupakan kata yang berkolokasi dengan kata *bagus*. Hal ini menunjukkan hubungan asosiasi dengan kata *bagus* dalam hal yang dikerjakan atau mata pencaharian.

Kata-kata pada R3 yang berkolokasi dengan kata *bagus* meliputi perbandingan: serupa (A6.1), kepemilikan (A9), anatomi dan fisiologi (B.1), pakaian dan barang pribadi (B5), seni (C1), kegemaran (E2), perihal kerja (I3), permainan (K5.2), perihal gerak: berpindah (M1), lokasi (M7), ukuran: jarak (N3.3), melebihi (N5.2), penampilan umum: sifat fisik (O.4.1), dokumen: kertas dan tulisan (Q1.2), pengisahan (Q2), tindakan sosial (S1.1), ciri fisik (S1.2), kesopanan (S.1.2.4), orang (S2), waktu umum: lampau (T1.1.1.1), waktu umum: sekarang (T1.1.1.2), waktu: periode (T1.3), waktu: umur (T3), pemikiran (X2.1), indera: penciuman (X3:5), kemampuan (X9.1), dan nama: personal (Z1).

Berdasarkan pengelompokan di atas, kata berkolokasi yang jumlahnya cukup banyak terdapat pada kategori kategori kepemilikan (A9), penampilan umum: sifat

fisik (O4.1), dan ciri kepribadian (S1.2). Pada kategori A9 kata *atine* 'hatinya', *kagungan* 'mempunyai', *ketrampilane* 'ketrampilannya' merupakan kata yang berkolokasi dengan kata *bagus*. Pada kategori O4.1 diuraikan bahwa kata yang berkolokasi dengan *bagus* adalah *gedhe dhuwur* 'tinggi besar', *mecucu* 'mulutnya maju', *brengos lan jenggote merak ati* 'kumis dan jenggotnya menyenangkan hati', dan *pidiksa* 'perawakannya seimbang'. Hal itu menunjukkan karakter fisik apa saja yang membangun konsep *bagus* pada bagian badan, mulut, kumis, dan jenggot. Pada kategori S1.2 diuraikan bahwa kata yang berkolokasi dengan *bagus* adalah *luwes* 'tidak kaku', *wibawa* 'bersifat wibawa', *ora sombong* 'tidak sombong'. Kategori A9 dan S1.2 telah dibahas pada pembahasan sebelumnya.

Selanjutnya, konsep kata *bagus* pada bagian ini didukung oleh kategori lain, khususnya pada kategori kesopanan (S1.2.4), pemikiran (X2.1), dan kemampuan (X9.1). Pada kategori S1.2.4 diketahui bahwa *dhasar trepsila* 'bertata krama' adalah kata yang berkolokasi dengan kata *bagus*. Pada kategori X2.1 kata *jejeg* 'pintar' merupakan kata yang berkolokasi dengan kata *bagus* berkaitan dengan kemampuan otak dan cara berpikir. Pada bagian X9.1 kata *berbakat* 'mempunyai bakat' dan *mandraguna* 'mempunyai kesaktian yang luar biasa' merupakan kata yang berkolokasi dengan kata *bagus*. Kategori S1.2.4, X2.1, dan X9.1 telah dibahas pada pembahasan sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa kata *bagus* mempunyai relasi makna yang luas. Hal itu dapat dilihat dari kategori yang merujuk pada kata *bagus* berjumlah sekitar delapan belas kategori dan subkategorinya yang berjumlah sekitar enam puluh. Kategori-kategori yang mengacu pada kata *bagus* di antaranya; (i) kategori umum & istilah abstrak, (ii) badan & individu, (iii) seni & kerajinan, (iv) tindakan emosional, keadaan & proses, (v) makanan & pertanian, (vi) uang & perdagangan, (vii) hiburan, olahraga & seni, (viii) kehidupan & makhluk hidup, (ix) pergerakan lokasi, perjalanan, dan pengangkutan, (x) nomor dan ukuran, (xi) zat, bahan, objek, dan peralatan, (xii) pendidikan, (xiii) tindakan linguistik, keadaan & proses, (xiv) tindakan sosial, keadaan & proses, (xv) waktu, (xvi) dunia & lingkungan kita, (xvii) tindakan psikologi, keadaan & proses, (xviii) nama dan kata fungsi. Dari pengelompokan tersebut, dapat diketahui hal-hal yang berkaitan dan mempunyai asosiasi dengan kata *bagus*.

Berdasarkan data, dapat kita lihat bahwa kata *bagus* cenderung banyak berkaitan dengan kategori S2 (orang) dan S2.2 (orang: laki-laki). Pada kategori S2, kata-kata yang mengacu pada kata *bagus* adalah *wong*, *bocah*, *tiyang*, *pawongan*, dan *si bayi*. Dari data itu, diketahui bahwa kata *bagus* tidak hanya mengacu pada manusia berumur, namun juga dapat mengacu pada manusia yang belum cukup umur (*bocah*, *si bayi*). Hal itu didukung oleh kata-kata yang terdapat pada kategori S2.2 (orang: laki-laki) yaitu *nakmas*, *jejaka*, *mas*, *bapak-bapak*, *ayah*, *priya*, *lanang*, *pangeran*, *putra*, dan

cowok. Kata *nakmas*, *jejaka*, *pangeran*, dan *cowok* merupakan panggilan untuk anak laki-laki yang berusia muda. Kata *bapak-bapak*, *ayah*, dan *pria* merupakan panggilan untuk laki-laki dewasa, sedangkan kata *lanang* relatif penggunaannya. Hal itu menunjukkan bahwa kata *bagus* mempunyai keterkaitan dengan manusia bergender laki-laki di segala usia.

Selain berkaitan dengan manusia bergender laki-laki di segala usia, data menunjukkan bahwa kata *bagus* juga mempunyai keterkaitan dengan benda dan hewan. Hal itu dapat dilihat pada kategori O2 (objek umum) terdapat kata *mobil*, dengan contoh kalimat '*kebayang deweke mana-mene numpak mobil bagus, tanggae pada melu dolan meng tempat rekreasi*'. Selanjutnya, pada kategori L2 (makhluk hidup) terdapat kata *kethek* dan *walang delima*, salah satu contoh katanya adalah '*walang delima bagus rupane*'. Kedua contoh itu menunjukkan bahwa kata *bagus* juga dapat digunakan pada benda, maupun hewan. Dapat diketahui juga bahwa kata *bagus* mempunyai makna yang lebih luas, yaitu 'elok'.

Berdasarkan data yang diperoleh, ada beberapa kategori yang cenderung membentuk konsep bagus secara lebih terperinci, yaitu pada kategori O4.1 (penampilan umum dan sifat fisik), O4.2 (penilaian dari penampilan), S1.2 (ciri kepribadian), S1.2.1 (kedekatan dan keramahan), S1.2.4 (kesopanan), X2.1 (pemikiran, kepercayaan), dan X9 (kemampuan). Pada kategori O4.1 terdapat karakteristik rambut, suara, badan, wajah, kulit, dan bibir yang digambarkan oleh kata *rambute rapi*, *rambute cepak*, *rambut brintik*, *rambute ngadek kaya ruji becak*, *swarane angajut galih*, *inggil*, *gagah*, *sembada*, *gedhe*, *pideksa*, *dhuwur*, *awake dhempal*, *ageng*, *dedeg pideksa*, *tanpa cacat*, *pakulitane alus*, *ireng manis*, *kulitane resik*, *kulitmu kuning*, *brengosen*, *pamolunipun manis*, *lambene rapet*, *mecucu*, *jlonet*, *kasep*, *brengose nggameng*, *brengos* dan *jenggote merak ati*. Pada kategori O4.2 terdapat kata *keren*, dan *sandhangane necis* untuk menggambarkan penilaian dari penampilan. Pada kategori S1.2 terdapat kata *gedhe ngampurane*, *gampang diimingi*, *resikan*, *mlengeh*, *wibawa*, *alus*, *lulus respatine*, *luwes*, *becik kelakuane*, *wanian*, *luhuring budi*, *alim*, *royal*, *ora sombong*. Pada kategori S1.2.1 terdapat kata *semanak*. Pada kategori S1.2.4 terdapat kata *sapatrap patrape*, *jatmika*, *polatane jatmika*, *andhap asor*, *dhasar trepsila*. Pada kategori X2.1 terdapat kata *pinter*, *kagunan*, *pikir encer*, *landep pikirane*, *jejeg*. Pada kategori X9 terdapat kata *sekti*, *bisa mrancondhang* *sakehing prajurit*, *mandraguna*, *berbakat*. Hal tersebut menunjukkan kata-kata yang mempunyai asosiasi dan membentuk konsep terhadap kata bagus.

REFERENSI

- Amida, A D. 2018. *Definisi Ketampanan di 10 Negara Ini Menunjukkan Kalau Standar Ganteng Itu Berbeda-beda*. 2 April. <https://www.rimma.co/62790/inspiration/definisi-ketampanan-di-10-negara-ini-menunjukkan-kalau-standar-ganteng-itu-berbeda-beda/>.
- Barliana, M. S. 2009. *www.academia.edu*. 7 April. https://www.academia.edu/1045086/S_E_M_I_O_T_I_K_A_TENTANG_MEMBAKA_TANDA-TANDA.
- Darmojuwono, Setiawati. 2005. "Semantik." Bab 8 dalam *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*, disunting oleh Kushartanti, Untung Yuwono dan Multamia RMT Lauder. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hardie, T. M. 2011. *Corpus Linguistics: Method, Theory, and Practice. Cambridge Textbooks in Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hunston, Susan. 2002. *Corpora in Applied Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lindquist, H. 2009. *Corpus Linguistics and the Description of English*. Edinburg: Edinburg Univeristy Press.
- McEnery, Tony, dan Andrew Hardie. 2011. *Corpus Linguistics: method, Theory, and Practice. Cambridge Textbooks*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1939. *Baoesastra Jawa*. Batavia: J.B. Wolters'uitgevers Maatschappij nv. Groningen.
- Rahmawanto, Dwi. 2016. *Wahyu dalam lakon Wahyu Kutharama*.
- Rahyono, F. X. 2009. *Kearifan Budaya dalam Kata*. Depok: Wedatama Widya Sastra.
- Setiawan, Arif Nur. 2014. *Konsep Kecantikan Wanita Jawa dalam Panyandra: Sebuah Analisis Metafora (skripsi)*. Depok: Universitas Indonesia.
- Sinclair, J. 1991. *Corpus, Concordance, Collocation*. Oxford: Oxford University Press.
- Stubbs, Michael. 2001. *Words and Phrases: Corpus Studies of Lexical Semantics*. Massachusetts: Blackwell Publishers.
- Sugiyono, P. D. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, A. 1986. *Sanggar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zahid, Indirawati. 2018. "Definisi Kata Cantik: Analisis Kolokasi." *Issues in Language Studies* 7 (1): 12-36. doi:<https://doi.org/10.33736/ils.1615.2018>.